

**Analisis Gaya Bahasa Kiasan Dalam Drama China *Everyone Loves Me* 别对我动心
(*Bié Duì Wǒ Dòngxīn*) Karya Qiào Yáo**

中国话剧《人人都爱我》中的比喻语言风格分析 别对我动心 (*bié duì wǒ dòngxīn*)
乔雅

Fitriana Dewi Irawati

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
fitriana.21007@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri

Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dan menciptakan karya seni yang dimana penggunaan gaya bahasa mampu mempengaruhi keindahan dari sebuah karya seni. Gaya bahasa memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, terutama dalam karya sastra seperti drama. Penggunaan gaya bahasa kiasan pada drama China ini juga bertujuan untuk mempermu dah pemahaman dan maksud dari alur cerita yang sedang dimainkan dalam drama tersebut. Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber data drama China *Everyone Loves Me* 别对我动心 (*Bié Duì Wǒ Dòngxīn*) karya Qiào Yáo. Penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Penelitian ini menemukan bentuk gaya bahasa alegori sebanyak 2 data, metafora sebanyak 11 data, metonimia sebanyak 4 data, persamaan atau simile sebanyak 2 data, dan sarkasme sebanyak 29 data. Total keseluruhan data yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu bentuk gaya bahasa kiasan sebanyak 48 data. Dalam drama ini yang berjumlah 24 episode 16 tokoh drama lebih sering menggunakan gaya bahasa sarkasme sebagai cara mengungkapkan ekspresi kesal, marah, dan emosi yang dirasakan oleh para pemain. Dalam drama ini juga ditemukan data yang cukup banyak yaitu gaya bahasa metafora yang digunakan oleh 16 tokoh drama sebagai bentuk ungkapan analogi yang memudahkan lawan bicara memahami maksud yang disampaikan dengan baik. Pada drama ini sedikit ditemukan data pada gaya bahasa metonimia dan alegori karena 16 tokoh drama jarang menggunakan istilah kata yang lebih dekat dengan maksud sebenarnya dan jarang menggunakan istilah kisah yang dikisahkan dalam percakapan.

Kata Kunci: *Drama, Gaya Bahasa, Gaya Bahasa Kiasan, Everyone Loves Me*

摘要

语言是交流和创作艺术作品的工具之一，其中语言风格的使用会影响艺术作品的美感。语言风格在提高交流效果方面起着重要作用，尤其是在戏剧等文学作品中。在这部中国戏剧中使用比喻语言风格也旨在提高对戏剧中正在播放的故事情节的理解和意图。本研究使用乔婧的中国戏剧《大家都爱我别对我动心》(*Bié Duì Wǒ Dòngxīn*) 的数据

来源，采用了定性描述方法。本研究使用笔记技术。本研究发现形式寓言语言风格多达 2 个数据，隐喻多达 11 个数据，转喻多达 4 个数据，方程式或明喻多达 2 个数据，讽刺多达 29 个数据。本研究发现的总数据是比喻语言风格的形式多达 48 个数据。在这部共 24 集共 16 集的剧中，剧中人物经常使用讽刺的风格来表达玩家的烦恼、愤怒和情绪的表达。在这部剧中，还发现了相当多的数据，即 16 个戏剧角色使用的隐喻语言风格作为一种类比表达形式，使对话者更容易理解所传达的含义。在这部剧中，关于转喻和寓言的语言风格的数据很少，因为该剧的 16 个角色很少使用更接近真实意图的词语，也很少使用对话中讲述的故事的词语。

关键词：戏剧，语言风格，比喻语言风格，别对我动心

Abstract

Language is one of the tools of communication and creating works of art where the use of language style can affect the beauty of a work of art. Language style has an important role in increasing the effectiveness of communication, especially in literary works such as dramas. The use of figurative language style in this Chinese drama also aims to improve the understanding and intent of the storyline that is being played in the drama. A qualitative descriptive method was applied in this study using the data source of the Chinese drama *Everyone Loves Me 别对我动心* (Bié Duì Wǒ Dòngxīn) by Qiào Yáo. This study uses the note-taking technique. This study found the form of allegorical language style as many as 2 data, metaphor as many as 11 data, metonymy as many as 4 data, equations or similes as many as 2 data, and sarcasm as many as 29 data. The total data found in this study is the form of figurative language style as many as 48 data. In this drama, which has 24 episodes totaling 16 episodes, the drama characters often use the style of sarcasm as a way to express the expressions of annoyance, anger, and emotions felt by the players. In this drama, a considerable amount of data was also found, namely the metaphorical language style used by 16 drama characters as a form of analogy expression that makes it easier for the interlocutor to understand the meaning conveyed well. In this drama, little data was found on the language style of metonymies and allegory because the 16 characters of the drama rarely use word terms that are closer to the real intent and rarely use the term of the story told in conversation.

Keywords: *Drama, Language Style, Figurative Language Style, Everyone Loves Me*

1. PENDAHULUAN

Salah satu alat komunikasi manusia untuk menyampaikan informasi adalah bahasa. Menurut Wiratno & Santosa (2014: 1) menjelaskan bahasa adalah media komunikasi yang tersusun menjadi kesatuan seperti kalimat, klausa, kelompok kata, dan kata dalam bentuk lisan atau tulisan. Bahasa sebagai alat penghubung dan mempermudah interaksi antar individu, sehingga mempelajari bahasa ibu maupun bahasa asing merupakan hal yang sangat esensial Pratiwi & Amri (2020: 2). Pada umumnya bahasa dibagi menjadi bahasa tulis dan lisan (Hasanah & Adhimas, 2024: 3). Bahasa lisan yang sering digunakan yaitu bahasa informal.

Menurut Ibrahim (2015: 39) bagian yang menilai kecocokan kata, frasa, atau kalimat berdasarkan gaya bahasa. Gaya bahasa dapat digunakan seseorang untuk menilai kepribadian, watak, dan kemampuan seseorang. Cara manusia mengutarakan ide, gagasan dan perasaan menggunakan bahasa. Penggunaan gaya bahasa sangat berpengaruh bagi penutur maupun petutur pada saat menyampaikan informasi.

Menurut Naula & Amri (2020: 2) bahasa dapat digunakan untuk berkomunikasi dan untuk menciptakan sebuah karya seni, dimana penggunaan gaya bahasa mampu mempengaruhi keindahan dari sebuah karya sastra. Gaya bahasa memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi, terutama dalam karya sastra seperti drama. Menurut Keraf (2010: 113) Gaya bahasa dapat dituangkan salah satunya melalui karya sastra. Menurut Nurfadhilah & Hurustyanti (2021: 74) sastra adalah hasil karya kreatif dengan media bahasa.

Secara umum karya sastra terdiri dari berbagai macam yaitu drama, puisi, dan prosa. Drama adalah karya sastra yang berbentuk karangan dengan menggambarkan atau mengilustrasikan

fakta kehidupan, watak seseorang, dan tingkah laku seseorang melalui kisah yang disampaikan dengan peran maupun dialog (Lafamane, 2020: 11). Penikmat karya sastra menilai keindahan bahasa melalui puisi, novel, ataupun drama melalui gaya bahasa yang digunakan (Nisa & Amri, 2020: 6). Gaya bahasa banyak digunakan dalam drama China dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian maksud dari dialog yang sedang diperankan oleh aktor maupun aktris. Drama China sering menggunakan gaya bahasa kiasan dalam percakapan antar tokoh. Peneliti tertarik dengan topik gaya bahasa kiasan karena belum terdapat banyak penelitian yang membahas bentuk gaya bahasa tersebut yang dikemukakan oleh Keraf.

Drama China *Everyone Loves Me* (别对我动心) merupakan salah satu serial drama yang dibintangi oleh aktor utama yaitu Lin Yi yg berperan sebagai tokoh Gu Xun dan aktris utama Zhou Ye yg berperan sebagai Yue Qianling. Drama ini memiliki 24 episode dengan durasi 43 menit - 51 menit setiap episode dan dirilis oleh aplikasi Viu pada bulan Maret tahun 2024. Sumber data drama China penelitian ini mendapatkan rating dengan rata-rata 9,0 pada setiap episode berdasarkan sumber website IMOb. Website tersebut merupakan website yang berisikan riview, rating, maupun rekomendasi film atau drama.

Dalam drama 别对我动心 (*Bié Duì Wǒ Dòngxīn*) tersebut diperoleh data dialog salah satu gaya bahasa kiasan yaitu gaya bahasa sarkasme :

Li Dong: “你们疯了吧? 什么乳臭未干的乳小子大学毕业证还没拿呢?”

“*Nǐmen fēng le ba? shénme rǔxiùwèigān de rǔ xiǎozǐ dàxué bìyè zhèng hái méi ná ne*”

(kalian **gila**? anak baru kemarin seperti apa belum mendapatkan ijazah perguruan tingginya)

Dalam dialog tersebut dapat diketahui pada tuturan (Episode 1, 00:09.06-00:09.02, LD) bahwa adanya penggunaan gaya bahasa sarkasme sebagai bentuk celaan getir. Kata getir mengandung celaan yang digunakan yaitu kata “gila”. Kata gila memiliki arti seseorang yang mengalami gangguan sakit jiwa. Dialog tersebut mengandung

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang bentuk. Dalam penelitian ini membahas 5 bentuk gaya bahasa kiasan yaitu gaya bahasa alegori, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa metafora, gaya bahasa persamaan atau simile, dan gaya bahasa sarkasme, karena bentuk gaya bahasa tersebut yang dominan muncul dalam drama China 别对我动心(*Bié Duì Wǒ Dòngxīn*) karya Qiào Yáo.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013: 1) salah satu metode untuk meneliti objek dengan analisis data adalah metode kualitatif. Menurut Sujarweni (2014: 32) data yang telah dihimpun lalu di susun, lalu dijelaskan dan dianalisa. Menurut Ardiansyah dkk, (2023: 4) salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu data penelitian menggunakan pendekatan induktif dalam menganalisis data, dimana data temuan dan teori yang dikembangkan berdasarkan data-data yang dikumpulkan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara tepat dan jelas sesuai objek dan fakta tentang bentuk gaya bahasa kiasan dalam drama China yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data dalam wujud kata, kalimat, atau frasa yang tidak berwujud angka (Alfani & Amri, 2020: 5). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa dialog dalam 24 episode pada drama China yang berjudul *Everyone Loves Me* 《别对我动心》. Data yang telah terkumpulkan tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi.

Menurut Somantri (2005: 58) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terlibat dengan realitas yang diteliti. Penelitian kualitatif dilakukan melalui interpretasi dan analisis deskriptif dengan tujuan untuk memahami fenomena secara mendalam (Saefuddin dkk, 2023: 5963). Menurut dekripsi tersebut disimpulkan bahwa penelitian kualitatif berdasarkan realitas dengan analisis fenomena secara mendalam. Teknik yang digunakan untuk penelitian kualitatif juga dilakukan tanpa adanya manipulasi variabel. Teknik simak catat diterapkan dalam penelitian ini. Teknik simak dilakukan dengan menyimak sumber data dan penggunaan bahasa untuk memperoleh data (Rizza dkk, 2022: 4).

Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan yaitu (1) Menyimak dan mencatat data pada serial drama China sumber data penelitian ini yang berjumlah 24 episode di platform video daring Viu. (2) Mencatat data dengan menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Data yang dicatat berupa kutipan dialog. Selain itu, tahap ini turut mengkode data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan data yang telah diperoleh. (3) Mencatat data dengan menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik catat. Data yang dicatat berupa kutipan dialog. (4) Mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk gaya bahasa kiasan yang didasarkan pada konteks sesuai dengan teori.

Analisis data adalah proses pengolahan data yang terkumpul dengan berbagai cara untuk menemukan pemecahan masalah yang tepat dan akurat (Farkhan, 2007: 39). Hasil yang di dapatkan akan dikelompokkan kedalam kategori, dijabarkan kedala unit-unit, melakukan penyusunan kedalam pola hingga membuat simpulan (Sugiyono, 2013: 244). Pada penelitian ini, uji keabsahan data berperan sebagai proses untuk memeriksa data secara berulang terkait dengan bentuk gaya bahasa kiasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Pada bagian ini peneliti menemukan data berupa bentuk gaya bahasa kiasan 16 tokoh berdasarkan teori Keraf (2010) yang terdapat pada 24 episode sumber data. Berikut merupakan hasil penelitian pada drama China *Everyone Loves Me* 《别对我动心》 (*Bié Duì Wǒ Dòngxīn*) karya Qiào Yáo:

3.1.1 Bentuk Gaya Bahasa Kiasan

Gaya bahasa kiasan dalam bahasa Mandarin disebut 比喻语言风格 (*bǐyù yǔyán fēnggé*). Menurut Keraf (2010: 136) gaya bahasa kiasan merupakan penyimpangan lebih jauh dalam bidang arti. Secara keseluruhan bentuk kiasan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 48 data. Dialog tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuk gaya bahasa kiasan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gaya Bahasa Kiasan	
Bentuk	Jumlah Data
Gaya Bahasa Alegori	2
Gaya Bahasa Metonimia	4
Gaya Bahasa Metafora	11
Gaya Bahasa Persamaan atau Simile	2
Gaya Bahasa Sarkasme	29
Jumlah Keseluruhan Data	48

a. Gaya Bahasa Alegori

Menurut Keraf (2010: 136) Keraf (2010: 136) gaya bahasa alegori merupakan gaya bahasa yang berisikan penggambaran sebuah kisah yang dikisahkan dengan lambang metafora. Berikut merupakan deskripsi data gaya bahasa alegori:

(1) Data 5

Jiang Jun Nan: “那不行啊，上了你的贼船，哪有没开船就直接跳船的？”

“*nà bùxíng a, shàngle nǐ de zéi chuán, nǎ yǒu méi kāi chuán jiù zhíjiē tiào chuán de?*”

“Itu tidak bisa, aku di kapal bajak laut

mu, dimana ada yang melompat bahkan sebelum kapal berlayar?”

(Episode 1,00:20.52-00:20.57, JJN)

Dialog tersebut terjadi ketika GX dan JJN berada di ruangan baru kantor divisi mereka. JJN memutuskan untuk bekerja bersama GX. Dalam dialog tersebut JJN berkata “那不行啊，上了你的贼船，哪有没开船就直接跳船的？” (*nà bùxíng a shàngle nǐ de zéi chuán, nǎ yǒu méi kāi chuán jiù zhíjiē tiào chuán de?*) “aku di kapal bajak laut mu, dimana ada yang melompat bahkan sebelum kapal berlayar?”. Dalam dialog tersebut mengandung gaya bahasa alegori. Dalam dialog tersebut “aku di kapal bajak laut mu” memiliki arti makna sebenarnya dia sedang berada di kapal laut milik bajak laut yg berada di tengah laut, namun dialog tersebut memiliki arti bahwa JJN berada satu visi bersama GX untuk memutuskan bekerja bersama dalam satu tim.

(2) Data 7

Xiao Mai: “都快等成望夫石了吧”

“*dōu kuài děng chéng wàng fū shíle ba*”

“Sudah hampir menjadi pria yang menunggu istri”

(Episode 1, 00:26.24- 00:26.26, XM)

Dialog tersebut terjadi ketika XM sedang bersama GX, JJN, dan LD hendak bermain game bersama. GX sedang menunggu kehadiran YQ di sesi gamenya, namun teman-teman GX ingin segera bermain. Teman-Teman GX mengungkapkan rasa kesalnya karena harus menunggu supaya jumlah tim mereka cukup. Secara langsung XM mengatakan “都快等成望夫石了吧” (*dōu kuài děng chéng wàng fū shíle ba*) “menjadi pria yang menunggu istri” yang merupakan sebuah ungkapan gambaran GX sedang menunggu istrinya. Karena GX belum memiliki istri. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk gaya bahasa alegori. Gaya bahasa alegori adalah adanya penggunaan

kalimat sebagai penggambaran terhadap suatu hal (Keraf, 2010: 136).

b. Gaya Bahasa Metonimia

Menurut Keraf (2010: 136) gaya bahasa dengan digunakannya kata menyatakan sebuah hal lain, dengan tujuan untuk hubungan lebih dekat. Hubungan lebih dekat seperti pemilik untuk barang yang dimiliki, penemu untuk hasil penemuan, isi untuk menyatakan kulitnya, akibat untuk sebab, sebab untuk akibat, dan sebagainya. Berikut merupakan deskripsi data gaya bahasa metonimia:

1) Data 1

Jiang Jun Nan : “你想做3A你就跟人讲嘛”

Gu Xun : “我的作品必须在中国土壤里根发芽”

Jiang Jun Nan : “*nǐ xiǎng zuò 3A nǐ jiù gēn rén jiǎng ma*”

Gu Xun : “*wǒ de zuòpǐn bìxū zài zhōngguó tǔrǎng lǐgēn fāyá*”

Jiang Jun Nan : “Jika kamu ingin membuat 3A, kamu cukup beritahu orang itu”

Gu Xun : “**Karyaku harus berakar ditanah Tiongkok**”

(Episode 1, 00:05.56-00:06.00, GX)

Pada dialog tersebut tokoh GX bersama ketiga temannya berada di lapangan kampus. Mereka sedang membahas tentang tawaran pekerjaan yang didapatkan GX dari perusahaan ternama di China yang bernama Watt. Dalam drama tersebut diceritakan tokoh GX menolak tawaran yang diberikan oleh Watt karena perusahaan tersebut tidak menawarkannya pembuatan game 3A dan teman-teman GX merasa bahwa GX telah menyalahi tawaran terbaik yang telah didupakannya. Tetapi GX tidak meyesali kejadian tersebut karena dia beranggapan bahwa Watt tidak akan menyetujui keinginan GX untuk membuat game 3A. GX bertekad untuk membuat

game 3A di Tiongkok. Dalam dialog tersebut GX mengatakan “我的作品必须在中国土壤里根发芽” (*wǒ de zuòpǐn bìxū zài zhōngguó tǔrǎng lǐgēn fāyá*) kalimat bercetak tebal dalam dialog tersebut menunjukkan terjadinya gaya bahasa metonimia. Kalimat bercetak tebal tersebut memiliki arti bahwa karya GX harus berakar di tanah Tiongkok. Dipilihnya kata berakar di tanah Tiongkok bukan berarti makna sebenarnya bermakna sesuatu yang ditanam pada tanah yang berlokasi di Tiongkok, tetapi kata tersebut dipilih dengan tujuan untuk menyatakan sebuah hal lain yaitu karya GX harus dikerjakan di negaranya sendiri yaitu Tiongkok. Pemilihan kata berakar ditanah Tiongkok dapat menghasilkan pemahaman dengan hubungan yang lebih dekat dan lebih mudah dipahami oleh para penonton.

2) Data 10

Gu Xun: “让无数直男无法拒绝的人设小白花”
ràng wúshù zhí nán wúfǎ jùjué de rén shè xiǎo báihuā”

“Kau harus menjadi gadis yang tak bisa ditolak oleh pria sejati **xiao baihua (gadis polos dan lugu)**”

(Episode 1, 00:33.57-00:34.02, GX)

Pada saat itu YQ sedang bermain game bersama teman-teman laki-laki nya yaitu GX, JJN, XM, dan LD. YQ bertanya kepada mereka semua apa yang harus dilakukan dia supaya laki-laki yang dia suka dapat tertarik dengannya. Lalu GX menjawab “让无数直男无法拒绝的人设小白花” (*ràng wúshù zhí nán wúfǎ jùjué de rén shè xiǎo báihuā*) “kau harus menjadi gadis yang tak bisa ditolak oleh pria sejati **xiao bai hua (gadis polos dan lugu)**”. Kata xiao bai hua merupakan sebuah istilah atau gambaran seorang gadis yang lembut. Kata bercetak tebal termasuk bentuk gaya bahasa metonimia dengan menggunakan kata untuk menyatakan hal lain dengan tujuan hubungan lebih dekat sesuai dengan teori

(Keraf, 2010: 136).

3) Data 16

Yue Qianling: “从现在开始我就是一朵含苞待放的小白花”

“*cóng xiànzài kāishǐ wǒ jiùshì yī duǒ hánbāo dài fàng de xiǎo báihuā*”

“Mulai sekarang aku adalah **bunga putih kecil yang menunggu untuk mekar**”

(Episode 2, 00:02.37-00:02.43, YQ)

Pada saat itu YQ dan YX sedang berada di kamar asrama. Mereka sedang membicarakan tentang sesuatu yang harus dilakukan oleh YQ supaya dia dapat membuat laki-laki idamannya tertarik dengannya. Setelah itu YQ mengatakan “从现在开始我就是一朵含苞待放的小白花” (*cóng xiànzài kāishǐ wǒ jiùshì yī duǒ hánbāo dài fàng de xiǎo báihuā*) “mulai sekarang aku adalah **bunga putih kecil yang menunggu untuk mekar**”. Perkataan tersebut merupakan keputusan yang diambil oleh YQ. Dalam dialog tersebut mengandung gaya bahasa metonimia yang dimana gaya bahasa tersebut merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan hubungan lebih dekat sehingga dapat dengan mudah dipahami secara langsung sesuai dengan teori (Keraf, 2010: 136). Sebuah kata tersebut langsung dapat mengarah bahwa hal itu adalah YQ.

c. Gaya Bahasa Persamaan atau Simile

Menurut Keraf (2010: 136) gaya bahasa persamaan merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata dengan menyatakan sesuatu sama dengan hal lain secara langsung. Berikut merupakan deskripsi data gaya bahasa persamaan atau simile:

1) Data 6

Yue Qianling: “普通很帅的男人在我眼里如同白骨”

“*Pǔtōng hěn shuài de nánrén zài wǒ yǎn lǐ rútóng báigǔ*”

“Pria tampan biasa di mataku **bagaikan kerangka**”

(Episode 1, 00:23.49-00:23.53, YQ)

Dialog di atas merupakan salah satu bentuk gaya bahasa persamaan atau simile. Pada saat itu YQ berada di tempat game dan hendak mencari seseorang dengan peringkat keahlian di atasnya yang telah berhasil mengalahkan pencapaian kemampuan game YQ. YQ sedang berbicara bersama pemilik tempat game tersebut untuk menanyakan dimana orang yang sedang dia cari. Pada saat itu pemilik game mengatakan tidak mengetahui dimana orang itu. Pemilik game memberitahu bahwa seorang yang YQ cari merupakan seseorang yang tampan. Lalu YQ menjawab “普通很帅的男人在我眼里如同白骨” (*Pǔtōng hěn shuài de nánrén zài wǒ yǎn lǐ rútóng báigǔ*) “Pria tampan biasa **bagaikan kerangka** di mataku”. Dalam dialog tersebut dikatakan “pria tampan biasa bagaikan kerangka di mataku”. Jika diartikan YQ menganggap pria tampan hanyalah gambaran kerangka hidup di mata dia.

2) Data 25

Jiang Jun Nan: 这第九事业部就是人间地狱”

“*zhè dì jiǔ shìyè bù jiùshì rénjiān dìyù*”

“**unit bisnis ke sembilan seperti neraka** di bumi”

(Episode 4, 00:10.47-00:10.48, JJN)

Dialog di atas merupakan salah satu bentuk gaya bahasa kiasan yaitu gaya bahasa persamaan atau simile. Pada saat itu JJN telah mewawancarai calon pekerja untuk departemen 9, sehingga dia segera keluar ruangan. Ternyata masih terdapat 1 orang yang belum di wawancara, orang tersebut bernama XY. XY mengajak bicara JJN yang dia kira JJN adalah calon karyawan sama seperti dia. XY bertanya “apakah orangnya kejam?”. Lalu JJN mengatakan “这第九事业部就是人间地狱” (*zhè dì jiǔ shìyè bù jiùshì rénjiān dìyù*) “**unit bisnis ke sembilan seperti neraka** di

bumi”. Kata yang bercetak tebal tersebut yang memiliki arti “unit bisnis ke sembilan seperti neraka” merupakan bentuk gaya bahasa persamaan atau simile. Pada dialog tersebut terdapat penggunaan kata “seperti” yang merupakan ciri gaya bahasa persamaan sesuai dengan teori (Keraf, 2010: 136).

d. Gaya Bahasa Metafora

Menurut teori Keraf (2010: 136) gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa menggunakan analogi suatu hal dalam bentuk singkat. Berikut merupakan deskripsi data gaya bahasa metafora:

1) Data 3

Yue Qianling: “让他们大把烧钱”
“*ràng tāmen dà bǎ shāo qián*”
membiarkan mereka **membakar uang**.

(Episode 1, 00:10.14-00:10.47, YQ)

Dialog di atas merupakan salah satu bentuk gaya bahasa metafora. Pada dialog tersebut tokoh YQ sedang berbicara dengan HRD perusahaan tempat dia magang. Mereka sedang membicarakan divisi 9 yang sedang mengalami masa hendak dibubarkan oleh pimpinan perusahaan. Pada saat itu YQ berkata “让他们大把烧钱” (*ràng tāmen dà bǎ shāo qián*) “membiarkan mereka **membakar uang**”. Dalam dialog tersebut mengandung gaya bahasa metafora yang dimana sesuai dengan teori Keraf (2010: 136) adanya penggunaan analogi membandingkan dua hal secara langsung dalam bentuk singkat. Penggunaan gambaran kata membakar uang bukan memiliki arti makna sebenarnya uang yang dibakar secara langsung menggunakan api tetapi dialog tersebut memiliki makna uang yang digunakan terus menerus dan secara cepat dihabiskan seperti uang yang dibakar dengan api dan mudah lenyap seketika.

2) Data 22

Yue Qianling: “高兴个六啊，我好歹是堂堂东宁大学校花他竟然叫我老六”

“*gāoxìng gè liù a, wǒ hǎodǎi shì tángtáng dōng níng dàxué xiàohuā tā jìngrán jiào wǒ lǎo liù*”

“apa seharusnya senang? aku **primadona** Universitas Dongning tapi dia menyebutku lao liu”

(Episode 2, 00:19.25-00:19.30, YQ)

Dialog di atas merupakan salah satu bentuk gaya bahasa metafora. Pada saat itu YQ sedang bersama YX di asrama mereka. YQ datang ke kamar asramanya dalam keadaan kesal karena dia baru saja bertemu dengan GX yang dikira adalah YX karena mereka telah memiliki janji bertemu sebelumnya. Lalu YQ menjelaskan apa saja yang sudah terjadi kepadanya tadi dan YX menjawab “bagus, harusnya kamu senang bisa bertemu GX” karena YQ menyukai GX sehingga YX mengatakan hal itu. Lalu YQ menjawab “高兴个六啊，我好歹是堂堂东宁大学校花他竟然叫我老六” (*gāoxìng gè liù a, wǒ hǎodǎi shì tángtáng dōng níng dàxué xiàohuā tā jìngrán jiào wǒ lǎo liù*) “apa seharusnya senang? aku **primadona** Universitas Dongning tapi dia menyebutku lao liu”. Kata yang bercetak tebal “校花” jika dimaknai secara langsung 校 adalah sekolah dan 花 adalah bunga. Kata “校花” memiliki arti primadona.

3) Data 26

Li Dong: “要是遇见像你这么个小狼狗的话那就危险了”

“*yàoshi yùjiàn xiàng nǐ zhème gè xiǎo lánggǒu dehuà nà jiù wéixiǎnle*”

“tapi, jika dia **anjing serigala kecil** sepertimu, itu berbahaya”

(Episode 4, 00:35.13-00:35.25, LD)

Dialog di atas merupakan salah satu bentuk gaya bahasa metafora. Pada saat itu GX bersama LD sedang makan bersama dan mengobrol membahas tim game mereka yang bernama 小麻花 (*xiǎo máhuā*). Mereka tidak tahu siapa dibalik nama akun game 小麻花 (*xiǎo máhuā*). Pada saat itu

GX sudah menyukai dan tertarik dengan 小麻花 (*xiǎo máhuā*). Mereka masing-masing menduga seperti apa seseorang yang memiliki akun 小麻花. Lalu LD berbicara “要是遇见像你这么个小狼狗的话那就危险了” (*yàoshi yùjiàn xiàng nǐ zhème gè xiǎo lánggǒu dehuà nà jiù wéixiǎnle*) “tapi, jika dia **anjing serigala kecil** sepertimu, itu berbahaya”. Kata yang bercetak tebal tersebut bukan bermakna secara langsung hewan anjing seriga kecil. Anjing serigala kecil merupakan istilah bahasa daring yang merupakan penggambaran pria bad boy tetapi dominan dalam hubungan, memiliki sifat posesif, dan menunjukkan karakteristik tanggung jawab serta komitmen.

e. Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa dengan penggunaan kata yang menyakiti hati orang lain (Keraf, 2010: 136). Berikut merupakan deskripsi data gaya bahasa sarkasme:

1) Data 4

Yin Xue: “那就先恭喜我们千灵远离**极品领导向**, 人类智慧又迈进了一步”

“*nà jiù xiān gōngxǐ wǒmen qiān líng yuǎnlǐ jípǐn lǐngdǎo xiàng, rénlèi zhìhuì yòu mài jìnle yībù*”

“Selamat sudah melarikan diri dari **pemimpin yang buruk** dan akan semakin maju”

(Episode 1, 00:13.01-00:13.06, YX)

Pada dialog tersebut tokoh YX berkata “那就先恭喜我们千灵远离**极品领导向**, 人类智慧又迈进了一步” (*nà jiù xiān gōngxǐ wǒmen qiān líng yuǎnlǐ jípǐn lǐngdǎo xiàng, rénlèi zhìhuì yòu mài jìnle yībù*) “selamat sudah melarikan diri dari **pemimpin yang buruk** dan akan semakin maju”. Kata yang “pemimpin yang buruk” pada dialog tersebut menunjukkan salah satu bentuk sarkasme. Gaya bahasa sarkasme memiliki ciri kata yang mengandung celaan dan menyakiti hati

seseorang sesuai dengan teori (Keraf, 2010: 136).

2) Data 8

Gu Xun: “那是因为你们打得**太菜了**”

“*nà shì yīnwèi nǐmen dǎ dé tài cài le*”

“Itu karena kalian bermain **sangat payah**”

(Episode 1, 00: 26.33-00:26.35, GX)

Pada saat itu GX bersama JIN, XM, dan LD sedang berada di asrama hendak bermain game laptop bersama. GX sedang menunggu kehadiran YQ di sesi gamenya, namun teman-teman GX ingin segera bermain. Teman-Teman GX mengungkapkan rasa kesalnya karena harus menunggu supaya jumlah tim mereka cukup. JIN pun mengungkapkan bahwa GX sering bermain game ini semenjak bermain bersama YQ bukan bermain bersama teman-teman yang lainnya. Lalu GX berkata “那是因为你们打得**太菜了**” (*nà shì yīnwèi nǐmen dǎ dé tài cài le*) “itu karena kalian bermain **sangat payah**”. Dialog tersebut diungkap oleh GX karena rasa kesalnya kepada teman-temannya yang protes tidak ingin menunggu YQ. Ungkapan kata yang bercetak tebal merupakan salah satu bentuk gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme memiliki ciri celaan yang getir (Keraf, 2010: 136).

3) Data 9

Jiang Jun Nan: “你**够古典**玩起短信来了”

“*nǐ gòu gǔdiǎn wán qǐ duǎnxìn láile*”

“Kau **kuno**, kau masih menggunakan sms”

(Episode 1, 00:32.57-00:32.59, JIN)

Pada saat itu JIN, GX, dan XM sedang berada di asrama. GX dan JIN sedang makan bersama namun XM sibuk bermain ponsel seperti orang gelisah. Melihat hal tersebut JIN bertanya kepada XM apa yang sedang dilakukan oleh XM. Lalu XM menjawab dia sedang menunggu jawaban sms dari pacarnya. Seketika JIN kaget dan mengatakan “你**够古典**玩起短信来

了” (*nǐ gòu gùdiǎn wán qǐ duǎnxìn láile*) “kau **kuno**, kau masih menggunakan sms”. Pada kata bercetak tebal tersebut merupakan ungkapan sarkasme yang menyakiti orang lain. JJN menganggap pada jaman sekarang yang sudah modern menggunakan sms dianggap hal yang kuno atau seperti jaman dahulu. Sehingga hal tersebut merupakan gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme adalah penggunaan kata getir yang dapat menyakiti hati orang lain (Keraf, 2010: 136).

3.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini sesuai dengan teori gaya bahasa kiasan milik Keraf, (2010: 136) ditemukan data yang paling dominan yaitu bentuk gaya bahasa sarkasme yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kesal yang dirasakan oleh 16 tokoh drama. Selanjutnya bentuk gaya bahasa metafora sebagai bentuk analogi terhadap perbandingan dua hal dalam bentuk singkat. Hasil penelitian drama ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu milik Arista dkk, (2025) dalam penelitian yang dilakukan membahas tentang bentuk gaya bahasa retorik dengan jumlah 40 data. Dalam penelitian tersebut menggunakan lima jenis gaya bahasa retorik dengan teori milik Wang Xijie, sedangkan penelitian ini menggunakan teori Keraf (2010: 139) dan menemukan 48 data bentuk gaya bahasa kiasan yaitu sarkasme, simile atau persamaan, metafora, metonimia, dan alegori. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu milik Rafiqi & Amri (2020) yang membahas tentang gaya bahasa sindiran dengan jumlah 44 data. Sedangkan penelitian ini mendapatkan sebanyak 48 data. Kedua penelitian ini menggunakan teori milik Keraf (2010).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini pada rumusan pertama bentuk gaya bahasa kiasan

ditemukan total 48 data. Gaya bahasa yang banyak ditemukan yaitu gaya bahasa sarkasme sebanyak 29 data. Gaya bahasa sarkasme digunakan oleh 16 tokoh drama sebagai ungkapan kata menunjukkan rasa kesal, marah, yang dirasakan oleh masing-masing tokoh. Sedangkan gaya bahasa dengan jumlah data cukup banyak yaitu gaya bahasa metafora sebanyak 11 data digunakan sebagai penggunaan kata analogi membandingkan dua hal dalam bentuk singkat tanpa menggunakan kata bagaikan dll. Gaya bahasa selanjutnya yaitu gaya bahasa metonimia sebanyak 4 data yang digunakan sebagai ungkapan kata yang lebih dekat sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh penonton. Gaya bahasa selanjutnya yaitu gaya bahasa persamaan atau simile sebanyak 2 data *Yáo* sebagai bentuk penggunaan kata perbandingan secara eksplisit untuk menunjukkan persamaan suatu hal.. Gaya bahasa selanjutnya yaitu gaya bahasa alegori sebanyak 2 data *Yáo* yang digunakan sebagai ungkapan kata kiasan dalam drama tersebut..

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberi saran bagi pembaca yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai arahan dan inspirasi guna meningkatkan pemahaman mengenai bentuk gaya bahasa kiasan serta makna konteks gaya bahasa kiasan. Disarankan untuk pembaca memahami lebih dalam terlebih dahulu tentang gaya bahasa. Bagi pembelajar bahasa mandarin dapat sebagai tambahan pemahaman dan pengetahuan kepada pembelajar mengenai penggunaan gaya bahasa retorik dan kiasan dalam bahasa Mandarin. Khususnya bagi mahasiswa bahasa dan sastra Mandarin dapat menjadikan penelitian ini sebagai pengetahuan mengenal gaya bahasa kiasan melalui drama China. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi daftar rujukan yang serupa dalam penelitian gaya bahasa kiasan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lanjutan

bidang analisis bahasa dan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah dkk. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 4. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arista, C., Subandi, S., Mintowati, M., & Hu, Y. (2025). Erotic Language Style of Sūnwūkōng in the Drama Series Xīyóuji by Zhāngjizhōng. *Journal of Applied Linguistics*, 4(2), 261–277. <https://doi.org/10.52622/joal.v4i2.344>
- Ayni Alfani, Q., & Amri, M. (2020). Prinsip Kesopanan Dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Lirik Lagu Karya Boy Story 《男孩的故事》 Pada Prinsip Kesopanan Dalam Penggunaan Gaya Bahasa Retoris Lirik Lagu Karya Boy Story 《男孩的故事》 Pada Mini Album “I=U=WE : 序.” *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 5. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/madnadarin/article/view/47136/39435>
- Farkhan, M. (2007). *Proposal Penelitian Bahasa dan Sastra* (Cetakan Pertama). Jakarta: Jakarta: Cella. Diambil dari <https://scholar.google.com/scholar?>
- Hasanah, S. N., & Adhimas, Y. B. (2024). *Ragam Bahasa Slang Masyarakat Tiongkok Dalam Drama 《初夏的甜蜜约定》 Chūxià de Tiánmì Yuēdìng (Promise In The Summer) 剧中人物各种俚语 《初夏的甜蜜约定》 Various Slang Of Chinese Society In The Drama 《初夏的甜蜜约定》 Chūxià de Tiánmì Yuēdìng (Promise In The Summer)*. Diambil dari <https://scholar.google.com/scholar?>
- Ibrahim, S. (2015). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Novel Mimpi Bayang Jingga Karya Sanie B. Kuncoro. *Jurnal Sasindo Unpam*, 3(3). Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/337609211.pdf>
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*. Diambil dari <https://osf.io/preprints/osf/bp6eh>
- Naula, M. N., & Amri, M. (2020). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Pada Donghua The Daily Life Of The Immortal King 《仙王的日常生活S1》 (xiān wáng de rícháng shēnghuó) S1 Karya 枯玄 (Kuxuan). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 2. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/madnadarin/article/view/47131>
- Nisa, K., & Amri, M. (2020). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Angela 《张韶涵》 (ZhāngShàohán) Dalam Album 《一定要爱你》 (yīdìngyào àinǐ). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 5–6. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/madnadarin/article/view/35002>
- Pratiwi, N., & Amri, M. (2020). Penggunaan Deiksis Endofora Dalam Film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān). *Jurnal Bahasa Mandarin*. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/madnadarin/article/download/37984/33567/>
- Rafiqi, W., & Amri, M. (2020). Penggunaan Bentuk Gaya Bahasa Sindiran Pada Serial Drama Go Go Squid 《亲爱的，热爱的》 (Qīn ài de, rè ài de) Karya Mo Bao Fei Bao (墨宝非宝). *Jurnal Bahasa Mandarin*, 4(2), 3–18. Diambil dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/madnadarin/article/view/41731/35909>
- Rizza, M., Ahsin, M. N., & Ristiyani. (2022). *Buletin Ilmiah Pendidikan Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru*. 1, 4. Diambil dari <https://ejournal.papanda.org/index.php/bip/article/view/216>
- Saefuddin, M. T., Wulan, T. N., Savira, & Juansah, D. E. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5962. Diambil dari <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/12005/5080>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65.

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

- <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian. *Pustaka Baru Perss*, 74, 32. Diambil dari <https://repository.radenfatah.ac.id/18854/3/3.pdf>
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). *Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial*. Diambil dari <https://repository.ut.ac.id/4240/1/BING4214-M1.pdf>
- Yessika Nurfadhilah, A., & Hurustyanti, H. (2021). Gaya Bahasa Retoris Dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubara. *Jurnal Leksis* , 1(2), 74. Diambil dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/115>

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

